

PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN PERBATASAN DI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT

Syamratun Nurjannah, SE, M.S.I

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pontianak

*)nurjannah.syamratun@gmail.com

Yasmin Ghalyah, SE

Alumni Mahasiswa Ekonomi Islam FEBI IAIN Pontianak

*)Yasminghalyah97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bagaimana potensi sumber daya ekonomi nelayan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, 2) Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, dan 3) Bagaimana hambatan dalam pemberdayaan ekonomi nelayan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif melalui tahapan; Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data, yaitu Triangulasi Data dan Member Check.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, 1) Potensi yang dihasilkan nelayan Desa Temajuk berupa hasil laut yang melimpah. Potensi ekonomi nelayan di Desa Temajuk yaitu ikan dan ubur-ubur tetapi berbanding terbalik dengan potensi sumber daya manusianya. Kegiatan pemberdayaan ekonomi di desa Temajuk tergolong minimum bahkan tidak optimal. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang pernah dilaksanakan di Desa Temajuk, hanya bersifat final tanpa adanya tindakan yang berkelanjutan. 2) Dalam upaya pemberdayaan ekonomi nelayan di Desa Temajuk yang sudah dilakukan oleh kelompok nelayan yaitu bank ikan tetapi belum dimaksimalkan oleh pemerintah dan dalam upaya pemberdayaan lainnya harus adanya bentuk pembinaan dalam mengelola hasil tangkapan laut atau bentuk wirausaha untuk meningkatkan perekonomian nelayan di Desa Temajuk. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan kedepannya, membangkitkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan sumber daya alam yang melimpah. 3) Dalam pemberdayaan ekonomi nelayan memiliki hambatan yaitu, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya bentuk keterampilan dan wawasan ilmu, kurangnya bentuk pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah, sarana dan prasarana dan alat tangkap yang belum memadai atau masih tradisional.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Nelayan, Perbatasan

ABSTRACT

This research aims to explore 1) How fishermen's economic resource potential in Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, 2) How the efforts of fishermen's economic empowerment at the border of Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Kalimantan Barat, 3) How the challenges in fishermen's economic empowerment in Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

This research uses descriptive method with qualitative approach. Observation, interview and documentation were conducted as data collection techniques. This research was located in Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. The data were analysed descriptively through some steps; data collection, data reduction, data serving, and conclusion drawing. Whereas the validity of the data, this research used data triangulation and member check.

The results of this research showed that, 1) The potency gained by the fishermen in Desa Temajuk was such overflow marine products. Fish and jellyfish are the fishermen's most potential economic income. This condition is inversely proportional with human resource development. The economic empowerment in Desa Temajuk is categorized as minimum even non-optimal. The empowerment activities have never been proceed in Desa Temajuk, because it was just in finalization form without any ongoing action. 2) In relation to fishermen's economic empowerment, "Fish Bank" was formed by the fishermen, but it hasn't been maximized yet by the government. Additional empowerment needed by the fishermen is coaching to manage marine products or any other business forms to increase economic income of the fishermen. Empowered society is the basic element which makes one society survive. In the definition of further dynamic self-development to reach high progress, it is essential to promote the fishermen's potency and develop enormous natural resources. 3) There were some obstacles in fishermen's economic empowerment, such as low level of education, less creativity and knowledge insight, less workshop or socialization from the government, inadequate tools and infrastructure.

Keywords: *Economic empowerment, Fisherman, Border*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang terdiri dari ribuan pulau. Banyak potensi yang dimiliki oleh Negara kita. Hanya saja, sebagian besar pulau belum terjamah pembangunan, padahal potensi yang dimiliki oleh pulau-pulau tersebut sangat berharga. Pembangunan wilayah perbatasan merupakan bagian dari pembangunan sosial. Maka dari itu, pembangunan ini seharusnya dimulai dari desa mengingat masih besarnya potensi daerah yang bisa dikembangkan. Sebagai salah satu wilayah yang berbatasan darat dengan negara tetangga Malaysia, Kalimantan Barat memiliki strategis dalam pembangunan nasional. Namun, minimnya infrastruktur yang ada dikawasan perbatasan menggambarkan pemerintah saat ini

belum memiliki sistem manajemen yang baik. Kawasan perbatasan Indonesia dan Malaysia seharusnya menjadi tolak ukur sebuah kebijakan pengelolaan wilayah perbatasan. Selama ini, kawasan perbatasan hanya di anggap sebagai garis terluar negara saja. Di Indonesia menggunakan pendekatan keamanan dalam mengelola wilayah perbatasan. Sedangkan di negara-negara tetangga sudah menerapkan pendekatan keamanan dan kesejahteraan secara berdampingan.

Dari data yang didapat diketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah pesisir. Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Masyarakat di daerah pesisir

sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Dimana profesi sebagai nelayan identik dengan masalah kemiskinan, yang sampai saat ini masih menjadi fenomena masyarakat pesisir. Menurut Kusnadi (2009:22) menegaskan bahwa kemiskinan nelayan diakibatkan oleh beberapa faktor terutama faktor internal yaitu keterbatasan kualitas sumber daya manusia (nelayan), keterbatasan teknologi penangkapan ikan di laut dan nelayan yang kurang harmonis, ketergantungan pada musim melaut, dan gaya hidup atau perilaku konsumtif nelayan.

Terdapat banyak persoalan ekonomi yang dialami oleh masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan yang antara lain adalah ketidakmampuan dalam mengelolah sumber daya yang ada akibat dari tingkat pendidikan yang masih rendah. Realitasnya kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan dan sering diidentikkan dengan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah (Nasution dan Badarudin 2005). Untuk itu program pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan keniscayaan bagi pembangunan sumber daya pesisir secara komprehensif (Sursiyantini. Dkk 2012). Salah satu gagasan proses pemberdayaan adalah melalui pengembangan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumberdaya lingkungan pesisir dan laut.

Masyarakat yang tinggal pada kawasan pesisir adalah masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas dengan mata pencaharian

utama sebagai nelayan. Menurut Mantjoro, (2003:54) menyatakan bahwa masyarakat nelayan terbentuk dari beberapa atau sejumlah rumah tangga dengan mata pencaharian nelayan dengan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Kehidupan masyarakat nelayan adalah kehidupan yang sangat bergantung pada musim penangkapan ikan, bergantung kepada musim atau kondisi alam, memiliki keterbatasan modal serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tergolong rendah.

Di sisi lain juga hasil tangkapan yang merupakan sumber utama penghasilan dijual bukan kepada konsumen langsung tapi kepada tengkulak (penampung) atau kepada nelayan lain yang kondisi ekonominya lebih baik (penampungan ikan), yang mempunyai dua fungsi yaitu sebagai pedagang ikan dan rentenir. Nelayan harus menjual ikannya dengan harga yang sangat murah sebagai kompensasi pinjaman yang telah diberikan kepada nelayan. Kondisi ini sangat menjerat para nelayan, yang mau tidak mau harus dijalani demi kelangsungan kehidupan ekonomi dan keluarganya serta di sisi lain mereka harus membayar hutang pinjaman yang cukup tinggi untuk biaya melaut dan biaya hidup keluarganya.

Pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha

mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris, "*Empowerment*" yang berarti memberi kekuasaan. Konsep *empowerment* telah mengubah pembangunan dan strategi pengetasan kemiskinan khususnya di pedesaan yang ada di Indonesia. Sehingga pemberdayaan menjadi salah satu konsep penting dalam menanggapi pelaksanaan pembangunan yang ada. Pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli seperti Adimihardja (1999) telah dimengerti sebagai suatu proses yang tidak saja hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya, namun demikian juga harus berupaya dapat meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. (Bambang Sunaryo 2013:215)

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Chambers mengemukakan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. (Hendro Wibowo, Efri Syamsul Bahri dkk, 2019:5). Wilayah perbatasan di Indonesia umumnya merupakan

kawasan yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan pemerintahan. Ketimpangan pemberdayaan masyarakat merupakan ciri yang menonjol dari kawasan-kawasan di wilayah ini yang ditandai dengan keterbatasan berbagai sarana dan prasarana dasar yang diperlukan bagi upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah perbatasan.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang cukup memadai, akan memiliki keberdayaan yang tinggi. Selain itu nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat juga menjadi sumber keberdayaan, seperti kekeluargaan, dan kegotongroyongan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri, mencapai kemajuan dan mengembangkan sumber daya alam yang melimpah. (Ginandjar Kartasmita 1996:63)

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2014 silam, Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten yang tergabung ke dalam 199 daerah tertinggal di Indonesia. Daerah tertinggal cenderung relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lainnya dalam skala nasional. Badan perencanaan pembangunan nasional juga

menyebutkan bahwa daerah tertinggal sangat memerlukan sebuah program percepatan pembangunan yang tentunya melihat dari potensi masing-masing daerah.

Desa Temajuk merupakan desa terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Desa Temajuk juga merupakan desa pesisir yang memiliki potensi yang unik dari daerah lainnya. Hingga tahun 2018, pengembangan berbagai sektor di Desa Temajuk masih diusahakan masyarakat cenderung belum terkontrol dan terkonsep dengan baik, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti keterbelakangan, kemiskinan, keterbatasan fasilitas yang memadai, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan penyebaran penduduk yang dalam belum merata.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Desa Temajuk

No.	Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Camar Bulan	920
2.	Maludin	657
3.	Sempadan	743
	Jumlah	2320

Sumber : Monografi Desa Temajuk, 2019

Kawasan perbatasan Temajuk ini, belum memiliki pos lintas batas yang resmi sehingga tidak menutup kemungkinan meningkatnya kejahatan di daerah perbatasan. Sebagai daerah

perbatasan, Desa Temajuk mengalami perkembangan yang sangat cepat namun sistem pengelolaan di kawasan perbatasan Desa Temajuk masih jauh dari harapan. Adapun penelitian ini di latar belakang oleh kondisi di perbatasan yang masih tertinggal, baik dari sisi infrastruktur seperti pendidikan, jalan, kesehatan maupun dari sisi pengelolaan dan pengembangan berbagai sumber daya ekonomi seperti perkebunan, perikanan, pertanian, perternakan, pariwisata dan sosial budaya. Padahal keunggulan potensi sumber daya ekonomi yang ada di Desa Temajuk, akan membuka peluang untuk meningkatkan ekonomi daerah.

Berdasarkan survei peneliti, saat melakukan studi pendahuluan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Dengan melimpahnya potensi sumber daya alam di aspek perikanan. Namun masih kurang maksimalnya potensi sumber daya manusia dalam mengelolanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Temajuk.

Kawasan perbatasan Temajuk, memiliki peluang pertumbuhan ekonomi yang baik, jika dikelola dengan baik. Hal tersebut tercermin dari melimpahnya potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa Temajuk. Melimpahnya potensi ekonomi tersebut, menjadi suatu kelebihan yang dimiliki Desa Temajuk. Kelebihan yang dimiliki Desa Temajuk bisa dimaksimalisasikan dengan cara peningkatan

kualitas sumber daya manusia dalam mengelola, menginovasikan, dan mengoptimalkan sumber daya alam yang melimpah itu. Seperti, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pelatihan. Selain itu, adanya peningkatan kesadaran masyarakat, adanya dorongan dari pemerintah maupun swasta dalam hal pendanaan, adanya bantuan material dalam peningkatan pemberdayaan, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai data kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan di desa temajuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	22	17
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	7	14
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2	4
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	176	161
5.	Usia 18-56 tahun tidak	34	57

	pernah sekolah		
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	174	119
7.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	2	2
8.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	-	-
9.	Tamat SD/Sederajat	339	352
10.	Tamat SMP/Sederajat	84	91
11.	Tamat SMA/Sederajat	74	46
12.	Tamat D1/Sederajat		
13.	Tamat D2/Sederajat		1
14.	Tamat D3/Sederajat	7	12
15.	Tamat S1/Sederajat	11	10
16.	Tamat S2/Sederajat		2
17.	Tamat S3/Sederajat		
18.	Tamat SLBA		
19.	Tamat SLBB		
20.	Tamat SLBC		
	Jumlah	940	885

Sumber : Daftar Isian Potensi

Desa Temajuk, 2018.

Pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan sosial. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya tingkat putus sekolah di desa temajuk. Sampai saat ini, kawasan perbatasan Desa Temajuk belum menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan secara signifikan.

Selain memaksimalkan kelebihan, kekurangan juga harus diatasi. Adapun usaha dalam mengatasi kekurangan yang ada di dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan kekompakan antara warga dan aparat desa dalam bahu-membahu memberdayakan potensi ekonomi nelayan di Desa Temajuk. Selain itu, kemandirian ekonomi juga merupakan solusi dalam mengatasi kekurangan.

Kemandirian ekonomi yang diusahakan sendiri oleh masyarakat nelayan di Desa Temajuk salah satunya yaitu mendirikan koperasi ikan atau sering disebut dengan bank ikan. Bank ikan ini didirikan karena inisiatif nelayan yang masih jauh dan belum sama sekali diperhatikan oleh pemerintah. Bank ikan yang seharusnya dapat mempermudah nelayan dalam mengelola perekonomiannya, kini belum maksimal keberadaannya. Karena masih kurangnya sumber daya manusia yang mendukung. Selain itu, kurang termotivasinya nelayan dalam melirik bank ikan, dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin

meningkat, namun berbanding terbalik dengan pendapatan yang dihasilkan.

Adapun sistematika pemberdayaan nelayan di desa Temajuk melalui bank ikan, yaitu ketika para nelayan mendapatkan hasil tangkapannya sebagian ada di jual ke tengkulak dan sebagiannya di tabung di bank ikan jadi ketika musim paceklik para nelayan bisa mengambil tabungannya sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah untuk lebih peka dan menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi dikawasan perbatasan, seperti mengadakan sosialisasi, bersinergi dan memberikan pelatihan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kemandirian ekonomi serta dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Tentunya kegiatan pemberdayaan tersebut, berkaitan dengan pengelolaan berbagai potensi yang ada. Terlebih potensi-potensi tersebut sudah sejak lama diusahakan mandiri oleh masyarakat, meskipun pelaksanaannya masih tradisional. Menjadikan sumber daya manusia yang lebih produktif adalah salah satu tujuan dari pengadaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat perbatasan.

Keadaan ekonomi keluarga nelayan di Desa Temajuk tersebut sangatlah jauh dari kata kemakmuran dan kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya mereka sangat bergantung pada hasil

tangkapannya dilaut dan itupun masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak mereka.

Desa Temajuk merupakan daerah pesisir yang memiliki karakter yang unik dari daerah lainnya karena kondisi demografi yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan laut lepas, hasil tangkapannya yang memiliki kualitas yang bagus atau berkelas, kurangnya pemberdayaan nelayan oleh LPMD sehingga nelayan pesisir Desa Temajuk lebih mandiri dalam memberdayakan diri dalam kelompok-kelompok nelayan, perbatasan merupakan titik pembangunan, dan perbedaan akses jalan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai nelayan, dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	72
2	Petani	52
3	PNS	8
4	TNI/Polri	10
5	Wiraswasta/Pedagang	18

Sumber : Data Monografi Desa Temajuk, 2018

Menurut observasi awal peneliti di lapangan, pemberdayaan nelayan pesisir di Desa Temajuk belum dioptimalkan oleh pemerintah kabupaten maupun pusat. Akan tetapi,

pemberdayaan dilakukan oleh kelompok-kelompok nelayan dalam bentuk bank ikan. Jadi, nelayan di Desa Temajuk berdirinya komunitas-komunitas untuk memberdayakan ekonominya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Temajuk, Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan di Desa Temajuk Kalimantan Barat”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana potensi sumber daya ekonomi nelayan yang ada di Desa Temajuk Kalimantan Barat? 2) Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk Kalimantan Barat? 3) Bagaimana hambatan dalam pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk Kalimantan Barat?. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana potensi sumber daya ekonomi nelayan yang ada di Desa Temajuk Kalimantan Barat. 2) Untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk Kalimantan Barat. 3) Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk Kalimantan Barat.

KERANGKA TEORI

Potensi Ekonomi Nelayan

Menurut Soeparmoko (2002) dalam Nudiatulhuda Mangun (2007:40) Potensi

Ekonomi merupakan kemampuan ekonomi yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Desa Temajuk merupakan salah satu wilayah yang berbatasan negara tetangga, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Potensi ekonomi yang dimaksud adalah potensi yang dihasilkan dari perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, dan pariwisata, sehingga memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.

Keadaan ini juga dihambat oleh beberapa faktor seperti kurangnya dukungan pemerintah terhadap wilayah perbatasan dan minimnya ketersediaan infrastruktur, sehingga berdampak semakin tingginya kesenjangan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi negara tetangga dan tingginya tingkat ketergantungan terhadap negara Malaysia.

Ketersediaan sarana dan prasarana ini merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, dan fasilitas publik lain seperti sarana pendidikan dan kesehatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi sudah tersedia. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan aspek utama dalam upaya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melimpahnya potensi ekonomi yang ada di Desa Temajuk, tidak terkelola dengan baik oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Keberadaan potensi ekonomi ini, tentunya menjadi sebuah ketertarikan dan peluang bagi Desa Temajuk untuk dapat berkembang menjadi kawasan perbatasan dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi. Potensi ekonomi yang ada juga berpeluang besar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temajuk. Namun sangat disayangkan, sumber daya manusia tidak berbanding lurus dengan potensi sumber daya alam yang ada.

Potensi sumber daya kelautan yang melimpah juga terdapat pada kawasan pesisir dan laut yang berada pada Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Berbagai macam potensi seperti perikanan tangkap untuk ikan tongkol/cakalang, tuna, hiu, tenggiri, bawal, kembung, salmon, kakap merah, baronang, ekorkuning, senangin, dan jenis ikan lainnya, serta potensi ubur-ubur, lobster, udang, cumi, gurita, dan budidaya kerang mutiara.

Pemberdayaan

Menurut Sun'an Muammil dan Abdurahman Senuk (2015:120) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008:1) dalam Hendro Wibowo dkk (2019: 23) menjelaskan bahwa pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena *power* bukan sekedar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu” tetapi juga “memberi kuasa”.

Konteks pemberdayaan merupakan sebuah proses, Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008:1-7) dalam Hendro Wibowo dkk (2019:32) pemberdayaan dibagi dalam tiga (3) tahapan yakni : tahap pertama yaitu kesadaran dimana masyarakat hendak diberikan pencerahan terkait pentingnya proses pemberdayaan guna peningkatan kapasitas/kemampuan mereka jadi lebih baik untuk kedepannya, hal ini dikarenakan *goal setting* proses ini adalah peningkatan kesejahteraan mereka. Tahap kedua yaitu pengkapsitasan adalah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Kondisi ini sangat spesifik sehingga harus mengutamakan keinginan dan kehendak masyarakat sebagai pihak-pihak terkait dalam tahap pertama diatas harus dapat membaca kondisi di lapangan dan potensi wilayah yang akan menjadi sasaran pemberdayaan, misalnya pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan pesisir pantai tentunya akan berbeda dengan pola yang

diterapkan kepada masyarakat perkebunan yang umumnya berada di daerah daratan. Pengkapsitan disini dalam upaya memberikan kemampuan lebih baik kepada perorangan maupun masyarakat secara kolektif sebagai sebuah *community*. Tahap ketiga yaitu pendayaan yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana masyarakat secara individu dan kelompok yang telah diberikan kemampuan lebih pada tahap ini telah mampu mengelola dan mengatur keunggulan yang spesifik telah mereka terima dalam arti secara internal mereka mengalami proses *capacity building* dilanjutkan dengan pemberian kewenangan kepada masyarakat secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka.

Definisi pemberdayaan (*empowering*) diatas berasumsi bahwa kemajuan dalam kedudukan akan berhasil apabila orang mendapatkan pengendalian yang lebih besar terhadap kekuatan yang berdampak pada kehidupan mereka (Marzuki,2012). Pemberdayaan dapat pula diartikan sebagai pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap tidak berdaya atau kekuatan kepada seseorang karena dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak dapat berbuat apa-apa (Marzuki,2012). Hal yang sama dikemukakan Morales H, Gonzalez.J, Mendoza.A,(2013) yang menyatakan pemberdayaan adalah tranfer kekuasaan untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil

yang baik bagi suatu komunitas. Pengembangan dan pemberdayaan manusia adalah proses pengembangan manusia agar lebih memiliki kapasitas penuh, memiliki pilihan-pilihan yang lebih luas dan kesempatan yang lebih besar sehingga mereka mencapai kehidupan yang lebih bermartabat dan lebih makmur (Marzuki,2012). Pemberdayaan adalah memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi didalamnya serta mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Harunisya,2014). Dengan demikian, untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang berdaya maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat (*empowerment society*) yang lebih komprehensif serta berorientasi jauh ke depan dan berkelanjutan (*suistanable*) (Harunisya,2014). Pemberdayaan yang dilakukan adalah bagaimana pemerintah dan *stakeholder* lainnya mampu bersinergi dalam merencanakan program dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai social (*social value*) dan kearifan lokal (*lokal wisdom*) yang sudah ada (Harunisya,2014).

Menurut soeharto dalam Hairi Firmansyah (2012:174) ada empat indikator pemberdayaan yaitu :

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)

2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Pemberdayaan Ekonomi Nelayan

Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah proses berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan hanya dalam satu siklus saja tetapi terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ketahapan berikutnya.

Menurut Terry Wilson 1996 dalam Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi (2013:40-41), mengemukakan tujuh tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Tahap pertama yaitu, keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pada tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah

menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya. Tahap keempat lebih merupakan kelanjutan dari tahap ketiga yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pada tahap kelima ini, hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik. Pada tahap ke enam, telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya. Pada tahap ketujuh, masyarakat telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan masyarakat ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan ke arah prestasi dan kepuasan yang lebih tinggi.

Pemberdayaan menurut Parson (Edi Suharto 2005:59) adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan berbagai kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mana mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang

lain yang menjadi perhatiannya. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada bagaimana masyarakat setempat memiliki pengaruh secara organisasi kemasyarakatan, sehingga mampu meningkatkan lingkungan hidup mereka. Lingkungan hidup yang dimaksud adalah penggunaan sumber daya dan modal sosial yang ada dengan aktivitas masyarakat dalam menggunakan sumber daya masyarakat.

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian (Tri Winarni, 1998: 75). Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003: 43). Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik.

Ruang lingkup pemberdayaan (Tribowo dan Subono, 2009:59) dalam Hendro Wibowo dkk (2019:25) mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pembangunan yang dikelola masyarakat dan

meningkatkan derajat kemandirian dimasyarakat. Dan masyarakat dipandang sudah berdaya dan mencapai tingkat kemandirian bilamana masyarakat sudah mampu memanfaatkan akses pada sumber daya kapital atau pada lembag-lembaga keuangan formal lainnya.

Menurut Zubaedi (2017:103) ada tiga hal yang harus dilakukan dalam upaya pemberdayaan antara lain :

1. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang yaitu dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki yaitu upaya yang harus dilakukan dalam langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti pelatihan, peningkatan kesehatan, pendidikan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar, serta sarana lainnya.
3. Melindungi masyarakat yaitu perlu adanya langkah-langkah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melalui kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.

Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan juga dapat dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan

menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Nelayan kecil merupakan nelayan tradisional yang mencari ikan di laur dengan menggunakan perahu kecil dan alat tangkap yang sederhana dan tidak banyak tersentuh oleh teknologi canggih (Hendro Wibowo, Efri Syamsul Bahri dkk (2019:14-16). Dengan hal ini nelayan yang di Desa Temajuk menangkap ikan di laut masih menggunakan tradisional.

Jadi, pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir adalah upaya menggerakkan segala potensi dan sumber daya untuk mensejahterahkan nelayan pesisir dan mengangkat mereka dari kemiskinan dan kemelaratan. Hal ini sejalan dengan dengan konsepsi pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Ginandjar Kartasmita (1996:62) bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Menurut kusnadi (2009:53) menegaskan bahwa pemberdayaan dalam masyarakat nelayan dapat diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola

potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan serta kemakmuran ekonomi sosial yang bersifat berkelanjutan. Nelayan pesisir Desa Temajuk sangat membutuhkan program-program pemberdayaan ekonomi seperti akses pada pengembangan sumber daya nelayan pesisir yang dapat mendorong nelayan pesisir memaksimalkan potensi ekonomi lokalnya. Upaya yang amat pokok dalam pemberdayaan ini adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat diakses oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan tempat terkonsentrasinya penduduk yang keberdayaannya amat kurang. (Ginandjar Kartasasmita 1996:70).

Desa temajuk termasuk ke dalam wilayah perbatasan yang belum tersentuh akan pembangunan dan bantuan pemerintah. Salah satu faktor yang menghambat masuknya bantuan pemerintah ke wilayah perbatasan ini, adalah jarak tempuh dari pusat pemerintah ke desa temajuk yang sangat jauh dan akses jalan yang rusak. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa temajuk sehingga

menghambat pengurusan administrasi bantuan ke pemerintah pusat.

Wilayah Perbatasan

Konsep yuridis Romawi mengenai wilayah perbatasan sesuai dengan isu yang berkembang pada saat itu sudah mencirikan adanya penetapan wilayah dan konsep kerja sama sesuai dengan peraturan dan pemerintahan yang berkuasa. Berkaitan dengan perwujudan fisik batas wilayah perbatasan, menurut Guo (2005), batas wilayah dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan. Pertama, *Natural border*, yaitu wilayah dibatasi oleh batas alam, seperti gunung, sungai, danau, laut, pantai, atau selat. Karena urgensinya terhadap kepentingan pertahanan, batas tersebut seringkali di anggap sebagai batas politik. Kedua, *artificial border* yaitu batas wilayah yang dapat terdiri atas batas buatan (batu, dinding), batas geometris (menggunakan batas koordinat), dan batas *cultural* atau budaya (perbedaan budaya, etnis, ideologi). Struktur ekonomi dan politik yang terdiri dari dua atau lebih kekuasaan seringkali dikaitkan dengan wilayah perbatasan. (H. Saimon dan Yudi Darma 2014:16-17).

Peraturan Presiden nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM-Nasional 2004-2009) telah menetapkan arah dan pengembangan wilayah perbatasan negara sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Pembangunan wilayah

perbatasan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan misi pembangunan nasional, terutama untuk menjamin keutuhan dan kedaulatan wilayah, pertahanan kemandirian nasional, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat di wilayah perbatasan.

Masyarakat perbatasan dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di perbatasan negara Indonesia dan Malaysia Timur tepatnya di daerah Desa Temajak Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan

Menurut Kartasmita dalam Suyanto (2014:96) dalam skripsi Wahyuni Mulyawati substansi pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban disebut-sebut sebagai bagian dari upaya pemberdayaan itu. Secara lebih rinci, dimensi-dimensi dari pemberdayaan, bukan saja menyangkut upaya merubah dan menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri. Tetapi juga menyangkut pada usaha memampukan masyarakat miskin melakukan mobilitas ke atas, menumbuhkan perilaku masyarakat miskin agar mereka mandiri dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kemudian Widjaja (2009:77) dalam skripsi Wahyuni Mulyawati peranan masyarakat dan swasta dalam pembangunan daerah akan semakin besar dan menentukan, tanpa meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta. Melalui otonomi, pemerintah daerah mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendorong dan memberi motivasi-motivasi membangun daerah yang kondusif, sehingga akan munculnya kreasi dan daya inovasi daya masyarakat yang dapat bersaing dengan daerah lain. Inti dari pemberdayaan itu upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreatif.

Pemberdayaan masyarakat dan swasta sama pentingnya dengan peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan dan peningkatan aparatur bagi pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan profesi masing-masing. Pemberdayaan tersebut, agar daerah semakin mampu dan kemandirian yang dimaksud adalah mampu memberi kesempatan kepada masyarakatnya untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat membangun.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dengan

menggunakan atau meneliti data-data deskriptif berupa data-data tertulis, atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.

Metode penelitian adalah suatu ilmu-ilmu atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal lainnya sesuai dengan kajian. Metode penelitian akan berkaitan dengan teknik pengumpulan data, apakah menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Jika pendekatan yang digunakan kualitatif metode yang digunakan tidak mengacu pada rumus-rumus statistik dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan tetapi mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoritis dengan realitas yang telah ditangkap tanpa ada upaya generalisasi. Diantara jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian eksploratif dan metode penelitian deskriptif. (Beni Ahmad Saebandi 2015:201).

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terdapat fenomena sosial yang dipermasalahkan. (Beni Ahmad Saebandi 2015:202).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah langkah-langkah atau prosedur dalam suatu penelitian yang berbentuk tulisan atau perkataan orang serta perilakunya sehingga menghasilkan data deskriptif (Mantja, 1997:34).

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) mengemukakan bahwa *qualitative sereach* adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan sebuah peristiwa, fenomena sosial serta pandangan orang secara individu maupun kolektif. Penelitian ini mencakup data tentang berbagai konteks sosial ekonomi, potensi sumber daya ekonomi dan pemberdayaan yang menjadi bagian yang menyatu dalam masyarakat Temajuk. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena peneliti akan mengungkapkan atau menganalisis bagaimana potensi sumber daya ekonomi nelayan yang terdapat di wilayah perbatasan Desa Temajuk mendapat perhatian untuk dikelola dan dikembangkan secara lebih baik dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Temajuk, sehingga memberikan kontribusi yang positif dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat diadakannya penelitian agar peneliti dapat menggali data dan informasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Kalimantan Barat. Alasan mengambil lokasi penelitian disini yaitu Desa Temajuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Paloh, yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Selain itu, Desa Temajuk ini belum adanya border resmi dan pengawasan ketat oleh pemerintah, sehingga masyarakat bebas memasuki kawasan ini. Melihat potensi ekonomi yang ada di Desa Temajuk ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup pernyataan dan tindakan yang diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat desa Temajuk untuk mendapatkan informasi mengenai Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan. Adapun data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku, catatan lapangan, foto, rekaman hasil wawancara dan dokumen lainnya yang menunjang temuan penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari

individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa di lakukan oleh peneliti. (Husein Umar: 99-100) dalam Lila Fadliyah 2018. Menurut Meleong (2006:157), proses penelitian sumber data utama di himpunan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu para nelayan perbatasan di Desa Temajuk.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2011:235) dalam Budi 2018 data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Ibrahim (2015:68) data sekunder adalah segala informasi fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian. Bahkan data sekunder ini hanya bersifat kulitnya saja, yang tidak menggambarkan substansi terdalam dari informan, fakta dan realitas yang di kaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informan ini memang tidak menentukan (tidak substansi), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

Data dari sumber data diperoleh melalui metode wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sejumlah pertanyaan dalam daftar wawancara menjadi dasar pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam praktik langsung di lapangan, pertanyaan ini dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung. Selain dari informan, sumber data dalam penelitian ini juga berupa dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dimaksud sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Riduwan (2004:104) observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah salah satu kegiatan yang memanfaatkan pancaindera, baik indera penglihatan, penciuman, maupun pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti (Putra, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi. Selama proses observasi tersebut, peneliti melibatkan diri secara aktif pada informan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Data yang dimaksud melalui teknik pengumpulan data ini mengenai pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan dalam penelitian dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang manusia yakni dengan mengajukan pertanyaan dan pemberian jawaban dari pertanyaan tersebut (Moloeng, 2007: 186). Wawancara juga merupakan proses komunikasi untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Wawancara sendiri digunakan dalam rangka mengkomunikasikan dengan subjek penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Informasi diperoleh langsung dalam teknik wawancara ini dengan melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu yang terkait langsung dengan permasalahan yang ingin digali.

Wawancara mendalam (*Indepth interview*) merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan

cara langsung bertatap muka dengan informan, yang dimaksud mendapatkan gambaran lengkap dengan topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. (Burhan Bungin 2003:110).

Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah pada kedalaman informasi yang diperoleh yaitu dengan berdialog dengan subjek penelitian dalam hal ini Kepala Desa, Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, Nelayan, Masyarakat Sekitar mengenai Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan di Desa Temajuk Kalimantan Barat.

c. Dokumentasi

Penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai penunjang penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206), dokumentasi adalah upaya mencari data yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Menurut Moleong (2005), dokumen terbagi menjadi dua yaitu: dokumen individu dan dokumen resmi. Dokumen individu adalah catatan yang didapatkan oleh seseorang melalui tindakan atas pengalaman dan kepercayaannya. Tujuan dari pengumpulan dokumen pribadi

dimaksudkan untuk memperoleh kisah nyata dengan berbagai faktor yang ada di sekitar subjek penelitian. Dokumen pribadi tersebut bisa berwujud buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

Hadari Nawawi (2005:133) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui data tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan narasi-narasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Nelayan, yang bisa diperoleh melalui data monografi, buku yang telah ditulis dan diterbitkan yang tersimpan di arsip perpustakaan daerah.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Pedoman wawancara, dimana peneliti sebelumnya telah membuat atau mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b) *Tape recorder* atau perekam, hal ini peneliti menggunakan handphone untuk merekam informasi yang didapat dalam penelitian.
- c) Kamera handphone, dimana alat ini digunakan untuk mendokumentasikan tempat, proses wawancara, dan narasumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Meleong (2006:248) adalah sebagai upaya dalam bekerja dan mengorganisasikan data, serta memilahnya sehingga dapat dikelola dan menemukan apa yang menjadi hal terpenting dan memutuskan apa yang telah diceritakan oleh informan.

Analisis data merupakan upaya dalam menentukan temuan akhir penelitian, sehingga ketelitian dalam meneliti sangatlah penting. Sebagaimana Creswell (2014) menjelaskan bahwa analisis data sebagai upaya yang melibatkan segmentasi dan memilah data serta menyusun kembali. Analisis data pada kualitatif pada dasarnya dimulai pada saat peneliti memasuki latar penelitian bahkan ketika studi pendahuluan dilakukan, tetapi secara umum dimulai ketika menelaah data tersedia. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dapat berupa catatan, transkrip, rekaman wawancara, yang selanjutnya dipelajari dan ditelaah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini memaparkan, menjabarkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul secara teratur.

Menurut Miles dan Huberman, dalam buku Satori (2001:39), dalam skripsi Rahmat 2017, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat ditempuh dengan empat langkah yaitu :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan dan penelitian. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah ditelaah dan data-data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data.

b) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

c) Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data tersebut dilakukan dengan cara data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahannya dan dibuat dalam bentuk sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah di analisis. Dalam proses pengambilan kesimpulan pada awalnya tidak jelas karena data yang peneliti peroleh berupa data mentah, namun seiring dengan bertambahnya data yang peneliti peroleh dan reduksi serta penyajian data yang peneliti lakukan, maka kesimpulan itu membuat penelitian semakin jelas.

Teknik Keabsahan Data

Data-data yang telah terkumpul dan tidak semuanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya pemeriksaan ulang terhadap data-data tersebut agar keabsahan data benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, sebab kemungkinan masih ada data yang belum cukup atau terdapat kekurangan dan tidak lengkap. Untuk itu perlu pengecekan ulang terhadap data yang telah terkumpul sehingga penelitian tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dalam pengecekan data. Dalam pemeriksaan keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu :

1. Triangulasi

Menurut Patton yang dikutip oleh Meleong (2001:178), Triangulasi adalah membandingkan dan memeriksa baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Upaya ini peneliti lakukan dengan dokumen dan mengecek keabsahan tersebut dengan mewawancarai para Nelayan Perbatasan di Desa Temajuk dan orang yang mengetahui tentang keadaan Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan.

2. Member Check

Menurut Sugiyono (2011: 372) dalam Budi (2018), *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, di analisa, di pahami, dan disimpulkan kemudian di *check* kembali dengan informan lainnya yang terlibat dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui benar tidaknya data tersebut. Dalam penelitian ini seperti para Nelayan, masyarakat dan Aparat Desa Temajuk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, maka dapat peneliti mendapatkan beberapa hal atau gambaran dari subjek penelitian ini, dalam penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan tuntunan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Potensi Sumber Daya Ekonomi Nelayan yang ada di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kalimantan Barat

Desa Temajak adalah desa yang memiliki letak strategis, memiliki banyak potensi alamnya dan memiliki peluang perkembangan ekonomi yang relatif cepat dimasa yang akan datang. Potensi ekonomi itu sebagai kemampuan ekonomi yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga bisa menjadi sumber kehidupan masyarakat bahkan juga bisa mendorong perekonomiannya. Banyaknya potensi sumber daya ekonomi nelayan belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar terutama bagi nelayan. Namun keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki untuk saat ini mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal. Potensi lainnya yang dimiliki oleh Desa Temajak adalah posisi yang strategis memiliki akses langsung dengan Negara Serawak Malaysia.

Wilayah perbatasan Temajak memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh Negara tetangga. Keunggulan-keunggulan tersebut merupakan kekayaan alam Indonesia yang melimpah ruah seperti perikanan. Desa Temajak ini berbatasan dengan laut Cina Selatan otomatis ikan banyak lari ke Indonesia karena pengaruh mata angin jadi penghasilan ikan-ikan disana dikatakan luar biasa melimpah apalagi ikan-ikannya kualitasnya berkelas atau bagus-bagus. Dan ada lagi keunggulan potensi sumber daya ekonomi nelayan yang

dimiliki oleh Desa Temajak ini adalah ubur-ubur. Ubur-ubur ini di olah dan diasinkan sehingga hasil yang sudah di asinkan tersebut di jual ke Negara Tetangga.

Dengan melihat banyaknya potensi yang ada di kawasan Perbatasan Desa Temajak dari Negara Malaysia, maka akan menjadi peluang yang baik untuk pemerintah Indonesia jika lebih detail memperhatikan kembali potensi-potensi yang ada di pelosok Negeri. Sehingga untuk masa yang akan datang, Indonesia khususnya daerah perbatasan Desa Temajak memiliki kesempatan yang sangat besar untuk memiliki keunggulan dalam hal ekonominya. Keunggulan tersebut tentunya harus sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia yang lebih produktif. Potensi yang dimiliki Desa Temajak sangat melimpah, diperhatikan khusus oleh pemerintah pusat maupun pemerintah desa atau daerah harus lebih peka dan serius dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya yang ada guna menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Hamid (2003) dalam Husnadi (2006:36), kawasan perbatasan antarnegara merupakan kawasan yang strategis karena merupakan titik tumbuh bagi perekonomian baik regional maupun nasional. Melalui kawasan yang strategis ini, aktivitas ekonomi antar dua negara

lebih cepat dan mudah. Yang pada gilirannya akan mendorong naiknya aktivitas produksi masyarakat, pendapatan masyarakat dan berujung pada kesejahteraan masyarakat.

Potensi ekonomi yang dimiliki Desa Temajuk di sektor perikanan ini, seharusnya memiliki nilai daya jual dan daya saing yang tinggi. Akan tetapi kurangnya akses sarana dan prasana, rendahnya tingkat pendidikan, maupun kurangnya bentuk perhatian pemerintah membuat potensi ekonomi ini tidak semaksimal mungkin dimanfaatkan. Kemudian nelayan di Desa Temajuk itu pendapatannya dikatakan kurang karena melihat kapal yang digunakan kalau mereka cukup modal yang besar otomatis pendapatan mereka juga besar.

2. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kalimantan Barat

Berdasarkan penemuan di lapangan, kegiatan pemberdayaan ekonomi nelayan yang dilakukan oleh kelompok nelayan belum dimaksimalkan oleh pemerintah daerah. Keadaan ini sungguh sangat menarik perhatian mengingat sumber daya manusia di Desa Temajuk ini atau kawasan perbatasan ini sangat rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya tingkat ekonominya dan juga

tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Kegiatan pemberdayaan adalah pengembangan oleh sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan disini merupakan sebuah proses masyarakat menuju pembangunan dan pembentukan kehidupan yang lebih baik. Menurut Sela Marlina (2014:2) pemberdayaan ialah salah satu upaya untuk membangun daya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara di dampingi dan di berikan bantuan agar dapat mengembangkan usaha masyarakat yang ada guna meningkatkan ekonomi mereka. Pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan masih dikatakan rendah karena kurangnya usaha yang dilakukan oleh nelayan yang berpotensi meningkatkan perekonomiannya masih di anggap belum optimal. Selain itu, nelayan juga membutuhkan pedampingan dan pengawasan dari pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan potensi ekonomi nelayan yang ada.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi nelayan yaitu melakukan kegiatan pemberdayaan melewati sosialiasi dan pelatihan yang berkelanjutan dalam mengelola potensi sumber daya yang ada, melatih masyarakat sekitar dengan cara mengelola potensi yang ada. Misalnya

dalam pengelolaan potensi sumber daya ekonomi nelayan yaitu mengelola kembali hasil tangkapan nelayan guna meningkatkan nilai tambah suatu barang seperti membuat keripik ikan, kerupuk ikan dan apapun yang berbahan ikan.

Di lihat dari pemerintah daerah maupun kabupaten upaya yang dilakukan yang di buat oleh kelompok nelayan di Desa Temajuk harus dimaksimalkan guna meningkatkan perekonomiannya. Harusnya pemerintah fokus terhadap bank ikan yang sudah dibuat oleh kelompok nelayan. Belum di maksimalnya bank ikan yang sekarang ini karena kelompok nelayan kurangnya wawasan atau keterampilan, pemahaman dalam mengembangkannya dan nelayan disana tingkat pendidikannya masih rendah. Seharusnya dengan dimaksimalkannya bank ikan tersebut kelompok nelayan bisa terus mengembangkan secara terstruktur sehingga bisa memajukan perekonomian nelayan di Desa Temajuk dengan mengadakan pelatihan secara terus menerus atau berkelanjutan.

Bank ikan adalah upaya pemberdayaan yang dibangun tahun 2017 oleh kelompok nelayan Desa Temajuk. (kak maaf yasmin masih belum tau lebih dalam bank ikan takutnya salah hhehe).

3. Hambatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kalimantan Barat

Hambatan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan desa temajuk antara lain, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga berdampak langsung terhadap pengetahuan dalam mengelola hasil tangkapan. Selain itu, berpengaruh juga terhadap kurangnya keterampilan dalam mengurus administrasi pengadaaan bantuan oleh kelompok nelayan.

Sarana dan prasarana yang belum menunjang tentunya dapat menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akses jalan menuju ke Desa Temajuk yang sangat parah, akses jalan yang masih belum di aspal dan masih menggunakan tanah kuning serta batu-batuan. Belum lagi jarak tempuh yang sangat jauh, dan harus melewati penyebrangan sungai menggunakan perahu kecil. Selain itu, bangunan-bangunan yang belum menunjang juga berpengaruh terhadap pemberdayaan nelayan. Hambatan yang dilihat dari segi alat tangkap untuk melaut seperti kapalnya belum memadai atau masih tradisional sehingga nelayan disana belum mendapatkan hasil yang maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Desa Temajuk Kalimantan Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa Temajuk adalah salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia dan juga terletak di ekor pulau borneo yang termasuk di Kabupaten Sambas, Kecamatan Paloh, Kalimantan Barat. Melimpahnya potensi ekonomi nelayan berbanding terbalik dengan kualitas dengan sumber daya manusianya. Potensi yang dihasilkan oleh nelayan desa temajuk berupa hasil laut yang melimpah. Seperti ikan-ikan berkualitas tinggi, udang, kepiting, ubur-ubur, lobster dan hasil laut lainnya. Rendahnya tingkat pendidikan, belum memadai sarana dan prasarana dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat juga mempengaruhi kurang maksimalnya pemberdayaan. Hasil tangkapan ikan yang memiliki kualitas berkelas, seharusnya memiliki nilai jual yang tinggi. Namun, kenyataan di lapangan, hasil tangkapan ikan yang memiliki kualitas itu dijual dengan harga yang lebih murah dikarenakan beberapa faktor seperti sarana dan prasana yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan nelayan dalam mengelompokkan, mengolah, dan menjual ikan, dan lain sebagainya. Dan dilihat dari kapalnya juga berpengaruh pada pendapatannya. Hasil tangkapan nelayan

desa temajuk, dijual langsung ke tengkulak maupun langsung ke pembeli. Selain itu, upaya pemberdayaan yang dilakukan mandiri oleh sesama nelayan yaitu membangun bank ikan. Dimana bank ikan ini memiliki fungsi yang sama dengan koperasi simpan pinjam. Bank ikan dikelola oleh sesama nelayan, sistematika dalam menjual hasil tangkapan nelayan yaitu menjual 80% dari hasil tangkapan nelayan ke tengkulak, dan menyimpan 20% di bank ikan. Kemudian ikan yang terkumpul dari hasil simpanan nelayan, akan dijual langsung ke masyarakat hingga mendapatkan pendapatan. Dimana pendapatan itu merupakan tabungan nelayan, dan hanya bisa digunakan ketika musim paceklik tiba. Namun upaya yang telah dilakukan oleh nelayan ini, masih banyak memiliki kendala. Kurangnya dukungan pemerintah dalam memfasilitasi nelayan. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai, juga mempengaruhi upaya pemberdayaan yang dilakukan sendiri oleh nelayan desa temajuk (kaka ini dimasukkan ke point 1 atau 2 karena point kedua ada juga kata2 itu). Selain ikan yang memiliki kualitas berkelas, hasil tangkapan ikan yang memiliki nilai jual standar maupun rendah, seharusnya memiliki nilai jual yang tinggi dalam bentuk pengelolaan yang lebih menarik seperti membuat kemasan yang

lebih higienis, membuat ikan asin, kerupuk ikan, makanan khas temajuk yang terbuat dari ikan, maupun kerajinan yang terbuat dari hasil laut. (kak ini masukan ke saran kan, kata penguji masukan ke saran).

2. Upaya yang sudah dilakukan dalam pemberdayaan oleh kelompok nelayan adalah membangun bank ikan. Dimana dengan adanya bank ikan, nelayan memiliki simpanan uang untuk menghadapi musim angin barat (musim paceklik). Hasil tangkapan ikan tidak semua dijual ke tengkulak atau penampung melainkan ada sebagian yang ditabung ke bank ikan misalnya 80% jual ke tengkulak, 20% masukan ke bank ikan yang hasil tangkapan tersebut. Kemudian bank ikan tersebut menjual kembali ke masyarakat. Hasil penjualan ikan tersebut, kemudian disimpan dalam bentuk uang yang sewaktu-waktu bisa di ambil oleh kelompok nelayan itu sendiri. Pemerintah pernah melakukan sosialisasi dan pelatihan di desa temajuk, namun upaya yang dilakukan kurang maksimal. Karena tidak adanya keberlanjutan dari upaya yang telah dilakukan tersebut.
3. Hambatan yang dirasakan oleh nelayan Desa Temajuk yaitu kurangnya pelatihan yang bersifat *continue* atau berkelanjutan dari pemerintah dalam mengelola hasil tangkapan, selain itu ketidakpekaan pemerintah terhadap potensi yang

dihasilkan oleh desa temajuk juga menghambat pemberdayaan di desa temajuk. Kurang memadainya fasilitas sarana dan prasana desa temajuk, seperti akses jalan yang belum menyentuh pembangunan. Nelayan lebih senang menjual hasil tangkapannya ke negara tetangga, dibandingkan menjualnya di kota terdekat. Karena akses jalan yang licin, banyak bebatuan, serta belum tersentuh aspal. Selain itu, kurangnya bantuan pemerintah dalam penyediaan alat penangkapan ikan, yang harganya tentu tidaklah murah dan tidak dapat terjangkau oleh nelayan yang memiliki pendapatan menengah kebawah ini.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan dengan temuan peneliti peroleh selama melakukan penelitian dilapangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Diperlukan kegiatan pemberdayaan di kawasan perbatasan berbasis pengembangan potensi lokal yang dimiliki Desa Temajuk. Untuk saat ini, prospek potensi yang dihasilkan nelayan kurang memadai. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan campur tangan semua pihak, baik itu pemerintah maupun swasta untuk terlibat dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi yang dimiliki, untuk itu salah satu cara yang dapat

dilakukan pemerintah adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan berupa sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang ahli bidangnya dan membangun sentra usaha yang berbahan ikan. Perlunya perhatian pemerintah dalam membangun akses sarana dan prasana yang memadai, mendistribusikan tenaga pendidik yang berkualitas, serta bantuan langsung yang ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan terutama di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas. Melimpahnya potensi sumber daya ekonomi nelayan di Desa Temajuk seperti ikan-ikan yang memiliki berkualitas berkelas atau tinggi, hasil tangkapan ikan yang memiliki nilai jual standar maupun rendah, seharusnya memiliki nilai jual yang tinggi dalam bentuk pengelolaan yang lebih menarik seperti membuat kemasan yang lebih higienis, membuat ikan asin, kerupuk ikan, makanan khas temajuk yang terbuat dari ikan, maupun kerajinan yang terbuat dari hasil laut.

2. Adanya kolaborasi oleh dua pihak yaitu pihak swasta dan pihak pemerintah dibutuhkan juga seperti pemberian pinjaman modal usaha dan mengadakan alat yang menunjang nelayan guna meningkatkan perekonomiannya. Seperti pengadaan alat tangkap ikan yang lebih modern tentunya tak lepas dari peran

masyarakat dalam bahu membahu untuk memaksimalkan pemberdayaan ekonomi nelayan.

3. Bagi peneliti dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan tentang pemberdayaan ekonomi nelayan dan dapat dijadikan referensi atau rujukan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan*. Jurnal Maksiprener Vol 3 No. 1 hal 36-61.
- Badaruddin & Nasution, M. Arief. (2005). *Modal Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan (Isu-isu Kelautan dan Kemiskinan hingga Bajak Laut)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beni Ahmad Saebani. 2015. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Budi. 2018. *Analisis Swot Terhadap Produksi Amplang Tilam Di Jalan Sungai Landak Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dedy Wijaya Kusuma. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Pengembangan Desa Wisata Lombok Kulon di Kabupaten Bondowoso*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Retika Aditama.
- Edwin Wantah. 2017. *Pengembangan Model Pemberdayaan Nelayan Pesisir Berbasis Pendidikan Ekonomi dan Budaya Mapalus di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Ginandjar Kartasasmita. 1996. *Power and Empowerment: Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Hadari Hanawi. 2005. *Penelitian Penerapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hairy Firmansyah. 2012. *Ketercapaian Indikator Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*. Jurnal Agribisnis Perdesaan, Jvol 2 No.2
- Hendro Wibowo, dkk. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Dari Teori ke Praktik Berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Koperasi*. Jakarta : Indeks Jakarta.
- H, Saimon H. AR & Yudi Darma. 2014. *Potret Pendidikan di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau*. Kadipiro Surakarta: Cakrawala Media.
- In Indarti, Dwiyadi Surya Wardana. 2013. *Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 17 (1): 75-88.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Jember dan Ar-Ruzz Media
- Lila Fadliyah. 2018. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di KSU Koperasi Borneo Sejahtera Pontianak*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Iain Pontianak.
- Marzuki, W. 2009. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Non Formal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nudiatulhuda Mangun. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
- Rahmat. 2017. *Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kerjasama Antar Nelayan dengan Pemilik Modal di Desa Sepok Laut Kecamatan Sungai*

Kakap Kabupaten Kubu Raya.
Skripsi. Fakultas Syariah dan
Ekonomi Islam IAIN Pontianak.

- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Su'nan Muammil Abdurahman Senut. 2005. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suparjan & Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tri, Winarni. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Wahyuni Mulyawati. 2016. *Peran Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar dalam Pemberdayaan Pasar Teratai di Kota Pontianak*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.